

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pendahuluan

Kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan yang memiliki ketentuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Saat ini kurikulum yang berlaku di Indonesia adalah kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, tetapi belum semua sekolah menerapkan kurikulum merdeka dan masih dilakukan secara bertahap karena tidak di terapkan pada semua tingkatan kelas dalam waktu yang bersamaan. Keberhasilan dalam mencapai proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 yaitu digunakan penilaian autentik. Penilaian autentik adalah jenis penilaian yang mengarahkan peserta didik untuk mendemonstrasikan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan dan situasi yang dijumpai dalam dunia nyata. Penyempurnaan kurikulum 2013 pada tahun 2016 antara lain dilakukan pada standar isi dengan mengurangi materi yang tidak relevan bagi peserta didik. Selain itu juga diperkaya dengan kebutuhan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis sesuai standar internasional. Penyempurnaan lainnya dilakukan pula pada standar penilaian yang di harapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill/HOTS*). Berpikir tingkat tinggi dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara luas dan mendalami materi pembelajaran.

Berdasarkan Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl yang digunakan sebagai rujukan pada standar kompetensi lulusan. Kemampuan yang perlu di capai peserta didik yaitu harus kepada tingkatan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yang terdiri dari C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), C6 (mencipta). Dalam taksonomi yang dikembangkan oleh Anderson dan Krathwohl (2001) terdapat dua dimensi dalam pengembangan HOTS untuk mempermudah penilaian HOTS, yakni dimensi pengetahuan dan dimensi kognitif. Dimensi pengetahuan meliputi pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif serta dimensi kognitif yakni mengingat, memahami, menerapkan, ketiganya merupakan LOTS. Sementara HOTS yaitu menganalisis, mengevaluasi, mencipta. *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan keterampilan yang menghubungkan ide dan fakta, menganalisis, menjelaskan, berhipotesis, mensintesis, atau sampai tahap menyimpulkan untuk memecahkan masalah. Maka dari itu sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 peserta didik tidak hanya bisa mengingat, memahami, dan mengaplikasi saja tetapi juga harus bisa menganalisis, mengevaluasi, mencipta.

Mengembangkan pengetahuan, guru berperan penting untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan berpikir tinggi yang merupakan tuntutan kurikulum 2013. Sebuah hal yang bijak jika guru melaksanakan pembelajaran berorientasi HOTS, karena dengan begitu sekolah sudah turut serta mempersiapkan generasi unggulan indonesia yang mampu berbicara banyak di

ranah global. Maka dari itu, dapat kita pahami bahwa HOTS merupakan inti pendidikan abad 21. Untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) guru dapat melatih peserta didik dengan adanya bentuk tes kognitif berbasis HOTS. tes kognitif berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan dalam berpikir tingkat tinggi. Kemampuan yang dimaksud terkait dengan kemampuan berpikir kritis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif. Ariani (2017, hlm. 33) mengatakan “pertanyaan yang berbasis HOTS bertujuan untuk mengukur kemampuan berpikir peserta didik pada level analisis, sintesis, evaluasi dan bahkan sampai pada kemampuan mencipta dan mengkreasikan”.

Penerapan HOTS, guru tidak selalu menggunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan materi pelajaran yang banyak sehingga guru berkewajiban menyelesaikan materi tersebut karena melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi lumayan memakan waktu bagi peserta didik. Selain itu target evaluasi peserta didik berdasarkan angka yang diambil dari hasil ulangan atau tes tertulis berbasis materi, sehingga penyelesaian bahan ajar lebih mendominasi proses belajar dibanding untuk melatih keterampilan berpikir kritis. Padahal untuk mampu hidup dan berkehidupan di abad 21 yang kompleks ini adalah salah satunya dengan memiliki kemampuan HOTS dan berkaitan dengan tujuan pendidikan.

Peran guru sangat penting dalam melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik salah satunya dengan cara memberikan soal berbasis HOTS sebagai instrument penilaian. Pemberian soal berbasis HOTS dapat

memudahkan guru untuk mengukur dan melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik. Soal-soal HOTS merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi yang tidak sekedar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*). Soal-soal HOTS bertugas untuk mengukur kemampuan transfer satu konsep ke konsep lainnya, memproses dan menerapkan informasi, mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda, menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan menelaah ide dan informasi secara kritis.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SD Negeri 34 Pontianak Selatan. Studi pendahuluan dimaksudkan untuk mengetahui aspek-aspek yang dibutuhkan dalam proses penelitian pengembangan. Data studi pendahuluan ini diperoleh dengan melakukan wawancara terhadap guru kelas V SD Negeri 34 Pontianak Selatan. Berdasarkan hasil wawancara, di ketahui bahwa kurikulum yang diberlakukan di kelas V adalah kurikulum 2013 dan diperoleh informasi terkait pembelajaran HOTS yaitu guru yang sudah mempunyai pengetahuan tentang HOTS namun terkadang kesulitan dan belum maksimal dalam merancang dan menggunakan soal-soal HOTS. Peserta didik yang mungkin sulit untuk berpikir tingkat tinggi karena tidak setiap hari pembelajaran HOTS ini di terapkan dalam proses pembelajaran dan pembelajaran juga terbatas karena terkena dampak pandemi, jadi mereka lama melakukan pembelajaran daring. Masih banyak juga peserta didik yang belum sesuai target pencapaian pembelajaran dan memerlukan bantuan untuk

mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, tetapi ada juga siswa yang mampu dalam berpikir tingkat tinggi. Mengingat kemampuan peserta didik yang belum tentu mempunyai tingkat kecerdasan yang sama, ada siswa yang mampu dan ada juga siswa yang kurang mampu, karena mengerjakan soal HOTS memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi, biasanya berupa masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik. Menurut guru, saat ini soal-soal HOTS memang penting untuk diajarkan kepada peserta didik guna menghadapi dunia pendidikan yang semakin maju pada abad 21 ini, sehingga peserta didik bisa menyesuaikan perkembangan zaman.

Seiring perkembangan zaman, tuntutan dalam dunia pendidikan juga semakin besar dan semakin tinggi jenjang pendidikan semakin tinggi pula tingkat berpikir peserta didik. Pembelajaran yang digunakan pun harus mendukung peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi. Agar peserta didik terbiasa mengerjakan soal bertipe ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Tes Kognitif Berbasis *Higher Order Thinking Skills* pada Muatan Pelajaran IPA Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan Kelas V Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan umum yang dapat dirumuskan yaitu “Bagaimana Bentuk Tes Kognitif Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Muatan Pelajaran IPA Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan Kelas V Sekolah Dasar?”

Dari rumusan masalah umum tersebut, maka dirumuskan sub masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kelayakan produk Tes Kognitif berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada Muatan Pelajaran IPA Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan Kelas V Sekolah Dasar dari aspek konstruksi, materi, dan bahasa?
2. Bagaimana kelayakan produk Tes Kognitif berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada Muatan Pelajaran IPA Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan Kelas V Sekolah Dasar dari tingkat validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui bentuk tes kognitif berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada Muatan Pelajaran IPA Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan Kelas V Sekolah Dasar. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini, untuk:

1. Mengetahui tingkat kelayakan produk Tes Kognitif berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada Muatan Pelajaran IPA Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan Kelas V Sekolah Dasar dari aspek konstruksi, materi, dan bahasa.
2. Mengetahui tingkat kelayakan produk Tes Kognitif berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada Muatan Pelajaran IPA Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan Kelas V Sekolah Dasar dari tingkat validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian pengembangan ini diharapkan mempunyai manfaat baik yang bersifat teoritis dan praktis. Secara teoritis diharapkan bisa menambah referensi dan pengetahuan dalam mengembangkan soal berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) atau disebut juga berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran tematik dan dapat meningkatkan kualitas soal yang diberikan kepada peserta didik. Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini, bagi:

a. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidik dan menjadi tantangan bagi guru dalam menciptakan guru yang kreatif dan inovatif dalam menghadapi kemajuan kurikulum, guru dapat mengetahui perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam mengerjakan soal, guru dapat memperoleh pengetahuan tambahan dalam mengembangkan dan membuat soal HOTS.

b. Peserta Didik

Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang tinggi dalam memecahkan soal-soal yang diberikan serta dalam menerima informasi yang dimiliki menggunakan pengetahuan yang ada.

c. Sekolah

Memberikan contoh tes kognitif berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada pembelajaran tematik kelas V Sekolah dasar dan memberikan dampak positif kepada kualitas pembuatan soal.

d. Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengembangan tes kognitif berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dalam penerapannya di sekolah dasar dan menjadi acuan ketika sudah menjadi guru.

E. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

- a. Tes kognitif berbasis HOTS membantu melatih peserta didik menemukan solusi terhadap suatu permasalahan dengan cara yang bervariasi, dari sudut pandang yang berbeda sesuai kemampuan peserta didik.
- b. Peserta didik yang mampu mengerjakan tes kognitif HOTS dengan benar maka sudah memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi.

2. Keterbatasan pengembangan

- a. Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan Borg & Gall, namun hanya mengambil tujuh tahapan penelitian dari sepuluh tahapan penelitian yang ada.
- b. Bentuk tes yang digunakan yaitu soal pilihan ganda berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) sehingga memerlukan pemahaman lebih dari peserta didik.
- c. Pengembangan tes berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) ini hanya dikembangkan pada Muatan Pelajaran IPA Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan Kelas V Sekolah Dasar.

F. Terminologi (Peristilahan)

Memberikan pemahaman yang sama terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam rumusan judul pengembangan ini, perlu diberikan istilah sebagai berikut:

1. Pengembangan

Pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah suatu proses pengembangan perangkat pendidikan yang dilakukan melalui serangkaian riset yang menggunakan berbagai metode dalam siklus yang melewati berbagai tahapan. Dalam penelitian ini yang di hasilkan berupa tes kognitif berbasis HOTS.

2. Tes

Tes (test) merupakan suatu alat penilaian dalam bentuk tulisan untuk mencatat atau mengamati prestasi peserta didik yang sejalan dengan target penilaian dan salah satu upaya dalam pengukuran terencana yang digunakan oleh guru untuk mencoba menciptakan kesempatan bagi peserta didik dalam memperlihatkan prestasi mereka yang berkaitan dengan tujuan yang telah di tentukan. Dalam penelitian ini jenis tesnya berupa pilihan ganda.

3. *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)

Higher Order Thinking Skill (HOTS) adalah kemampuan berpikir untuk menelaah informasi secara kritis, kreatif, berkreasi, dan mampu menyelesaikan masalah serta menerapkan konsep pada situasi berbeda, menyusun dan mencipta.

4. Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA merupakan interaksi antara komponen-komponen pembelajaran seperti pendidik, peserta didik, alat, atau media belajar dalam bentuk kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan serta kompetensi yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini yaitu muatan pelajaran IPA tema 2 “Udara Bersih Bagi Kesehatan” kelas V Sekolah Dasar.